Surat Gembala Pengganti Homili 17 | Berikan Waktu Terbaik untuk Tuhan 20

45
Tahun ke-80
8 November 2026

HIDUP

Majalah Mingguan Katolik



SEMARAK PRA-IYD 2026 DI SORONG

OMK diajak menjadi terang, bijak bermedia, dan setia melayani.

ISSN 0376-6330

Harga Rp 25.000



Panitia Pra-IYD Sorong

Sajian Utama

KEUSKUPAN Manokwari-Sorong, yang dipercaya menjadi tuan rumah Indonesian Youth Day (IYD) 2027 mematangkan segala persiapan untuk menyambut perhelatan akbar kaum muda Katolik se-Indonesia pada pertengahan tahun 2027. Kesiapan itu ditandai dengan gelaran Pra-IYD yang berlangsung meriah di Sorong, pada 18–20 Oktober 2026. Uskup Manokwari-Sorong, Mgr. Hilarion Datus Lega, berpesan agar momentum ini sungguh menjadi ruang perjumpaan kaum muda Katolik dari berbagai penjuru Nusantara.

8

Baca HIDUP Minggu Depan



EMPAT puluh tahun silam, Paus Yohanes Paulus II mengundang para pemimpin agama dunia untuk berdoa bersama di Assisi, Italia. Perbedaan iman tidak menjadi tembok pemisah, melainkan jembatan persaudaraan demi perdamaian. Kini, empat dekade berlalu, dunia masih dilanda perang, kebencian, dan konflik. Senjata kerap lebih lantang daripada nurani. Di tengah kenyataan ini, APAKAH Doa Perdamaian Assisi tetap relevan?

Gagasan
Tajuk
Makna Perayaan Pra-IYD 2026 di Sorong 4

Inspirasi
Renungan Harian 20
Renungan Minggu 26

Dialog
Konsultasi Iman 17
Konsultasi Keluarga 25

Desain Cover : Marthin Louis Kromen
Foto : Dok Panitia Pra-IYD Sorong
Keterangan Foto : Suasana perayaan pembukaan Pra-IYD di Sorong, Papua Barat Daya.



Konsultasi Keluarga

Seorang perempuan bingung, kecewa dan marah karena ternyata pria yang menikahinya selama empat tahun ini sudah pernah menikah di kampung halamnnya. Ia bertanya tentang status perkawinannya saat ini. Langkah apa yang harus ditempuh?

25



Mancanegara

Pasca operasi, Paus Leo XIV tengah menjalani masa pemulihan. Aktivitas masih terbatas namun rencana perjalanan pastoral ke beberapa negara sudah menantinya, termasuk kunjungan ke Argentina, tanah kelahiran pendahulunya, Paus Fransiskus.

30



Kesaksian

Merawat tubuh, pikiran, dan jiwa adalah bagian dari kesetiaan kita kepada Tuhan. Pastor Agustinus Parso Subroto, MSF memberikan kesaksian tentang cara Ina Susilo mempraktikan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari hingga ia mencapai usia panjang.

32

Berjaga-jagalah Senantiasa

Hari Minggu Biasa XXXII Kebi. 6:12-17 Mzm. 63:2.3-4, 5-6,7-8 1Tes.4:13-18 (panjang) atau 1Tes.4:13-14 (singkat) Mat:25:1-13

"BERJAGA-JAGA berarti bahwa manusia tidak menutup dirinya dalam momen saat ini, sambil menyerahkan dirinya pada hal-hal yang nyata, melainkan melihat melampaui apa yang ada di depannya dan janji-janjinya... berjaga-jaga berarti keterbukaan terhadap kebaikan, terhadap kebenaran, terhadap Tuhan, di tengah dunia yang seringkali tidak berarti." Perkataan mendiang Paus Benediktus XVI yang dikutip dari bukunya yang fenomenal Yesus dari Nazaret (vol. 2) ini, menekankan pentingnya sikap berjaga-jaga atau kewaspadaan bagi para pengikut Kristus di zaman ini. Sikap berjaga-jaga ini sesungguhnya telah menjadi salah satu tema penting dalam pengajaran Yesus dalam Injil. Salah satunya adalah perumpamaan tentang gadis-gadis yang bijaksana dan bodoh dalam Injil Matius (Mat.25:1-13).

Perumpamaan tentang para gadis bijaksana dan bodoh ini merupakan bagian dari pengajaran terakhir Yesus di Bukit Zaitun tentang akhir zaman, persis pada minggu terakhir menjelang Paskah sekaligus sebelum penyaliban-Nya (Mat.24-25). Pada saat itu, para peziarah di Yerusalem sudah berkumpul di Yerusalem, dan sering berbincang serta berdiskusi mengenai Raja Mesias dan kerajaan-Nya yang akan datang. Sejalan dengan situasi saat itu, Yesus ini pun mengajar tentang bagaiman para murid-Nya harus siap ketika Anak Manusia, datang secara tak terduga.

Perumpamaan Yesus ini menggunakan kiasan pernikahan untuk menggambarkan Kerajaan Surga. Diceritakan, ada sepuluh gadis (Yunani: *parthénoi*) yang pergi untuk menyongsong mempelai pria, dengan tanggung jawab untuk menerangi acara tersebut dengan pelita, sesuai dengan tradisi Yahudi kala itu. Lima gadis yang digambarkan "bijaksana", telah berjaga-jaga dengan membawa minyak cadangan untuk pelita mereka. Disebut bijaksana karena karakteristik bijaksana terlihat dalam diri mereka, yaitu kesiapan dan perencanaan ke depan demi memberikan hasil-hasil yang positif (Ams 6:8; 20:18; 21:31; 24:27; 30:25). Lima lainnya digambarkan sebagai "bodoh" karena mereka tidak berjaga-jaga dengan tidak membawa minyak cadangan. Disebut bodoh karena berpikiran pendek dan dangkal.

Mempelai pria ternyata datang lebih lama dari yang diperkirakan sehingga membuat mereka tertidur. Ketika mempelai pria datang, pelita para gadis bodoh itu mulai padam. Setelah membeli minyak, mereka kembali ke perjamuan pernikahan tetapi pintu sudah ditutup dan tidak diperbolehkan masuk. Yesus menutup cerita dengan pesan singkat supaya berjaga-jaga karena tidak ada yang tahu kapan Anak Manusia itu datang.



Pastor Albertus Purnomo, OFM
Ketua Lembaga Biblika Indonesia

> Iman yang sejati tidak dapat dipinjam atau dibeli.

Apa arti perumpamaan tersebut? Mempelai pria melambangkan Kristus. Penundaan perjamuan nikah menunjuk pada ketidakpastian waktu akan kedatangan-Nya yang kedua kali. Kesepuluh gadis itu melambangkan para murid Kristus, di mana sebagian dari mereka bijaksana dan sebagian lagi bodoh. Minyak melambangkan hidup spiritual dan iman yang sejati. Penolakan terhadap lima gadis yang bodoh, tidak berarti bahwa tuan rumah perjamuan itu tidak berbelas kasih, tetapi untuk menunjukkan bahwa sikap yang tidak berjaga-jaga menimbulkan konsekuensi yang tidak ringan. Perumpamaan ini tidak bermaksud untuk mengajar para pendengarnya tentang pentingnya saling berbagi dan solider satu sama lain, sebaliknya tentang perlunya membangun komunitas murid Kristus yang bijaksana, selalu siap dan berjaga-jaga.

Iman yang sejati tidak dapat dipinjam atau dibeli pada menit-menit terakhir saat kedatangan TUHAN atau di akhir hidup kita. Karena itu, Kristus menekankan bahwa orang beriman harus menjaga hidup rohani mereka supaya mereka tetap selalu siap kapan pun Dia kembali. Lantas bagaimana menjaga agar hidup spiritual dan iman kita selalu terjaga seperti pelita yang bernyala? Kita perlu menambah "minyak rohani", yaitu kebaikan dan kesalehan, setiap hari. Dengan talenta atau kemampuan yang dipinjamkan oleh Allah kepada kita, kita bisa berbagi sukacita dan kebaikan dengan orang-orang yang menderita, menanamkan harapan kepada mereka yang putus asa, menghibur mereka yang patah hati, membela mereka yang tidak dapat membela diri mereka sendiri, berdiri di sisi mereka yang rentan ditindas, sambil memuji Allah dengan sukacita, rasa syukur, serta hati yang rendah hati dan berkobar-kobar. Inilah makna sesungguhnya dari 'berjaga-jaga' menghadapi hari kedatangan Kristus. •